



**JALAN YANG LEBIH UTAMA LAGI:  
ETIKA PERJANJIAN BARU**

**PENULIS** : Pdt. Drs. Henk ten Napel  
**PERESENSI** : Noriken Ida Wati Waruwu  
(STT Trinity Parapat)  
**PENERBIT** : BPK Gunung Mulia  
**TAHUN TERBIT** : 2006

Buku dengan judul “Jalan yang Lebih Utama Lagi: Etika Perjanjian Baru” karya Pdt. Drs. Henk ten Napel membahas tentang etika Kristen berdasarkan ajaran Perjanjian Baru (PB). Dalam buku ini, penulis berusaha menyampaikan bagaimana etika Kristen di zaman sekarang seharusnya meneladani dan mengikuti Yesus Kristus sebagai fokus utama dalam Perjanjian Baru. Dalam buku ini penulis menyampaikan bahwa ajaran dalam perjanjian baru relevan bagi kehidupan orang percaya dimasa kini. Perjanjian Baru menjadi motivasi dan inspirasi ataupun nasihat kepada orang Kristen dalam bertindak atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karya keselamatan yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus, ini mengajak orang-orang percaya untuk memberikan respon melalui kehidupan sehari-hari. Yesus mengajarkan tentang Kerajaan Allah yang bukan hanya bersifat masa depan namun juga di masa kini, cara pandang ini berbeda dengan beberapa gereja yang menganggap bahwa Kerajaan Allah akan dimulai pada saat kedatangan Yesus yang kedua. Melalui etika orang-orang percaya yaitu perbuatan baik dan kasih dapat menghadirkan Kerajaan Allah di dunia ini, inilah yang menjadi dasar pengharapan orang Kristen dimasa kini. Hal ini yang menjadi inti dari kerangka karya Yesus,

yaitu untuk pemberitaan Kerajaan Allah yang telah datang dan yang akan datang yang disebut sebagai eskhatologis.

Henk ten Napel dalam buku ini banyak membahas tentang pelayanan dan pengajaran Yesus. Dalam ajaran-Nya Yesus banyak menceritakan perumpamaan, memberi perintah serta melakukan kasih kepada manusia. Mengenai kasih, Yesus menekankan bahwa kasih adalah kegenapan hukum taurat. Yesus mengajarkan tentang hukum kasih antara manusia kepada Allah dan kepada sesama manusia. Kasih tidak hanya dilakukan kepada orang yang sesuku, seagama, kelompok tertentu atau perseorangan, melainkan dilakukan kepada sesama manusia yaitu semua orang. Menurut penulis, inilah hukum kasih yang menjadi dasar dari etika Kristen yang mencerminkan relasinya dengan Tuhan. Adapun yang menjadi pendorong dari segala etika yang terwujud dalam kehidupan orang Kristen adalah peristiwa Yesus Kristus yang disalibkan dan dibangkitkan itu. Napel menyebutkan dalam kehidupan jemaat mula-mula, perkataan-perkataan Yesus dikumpulkan lalu dijadikan sebagai patokan bagi kehidupan mereka. Penulis juga mencantumkan beberapa macam etika dalam Perjanjian Baru misalnya etika Paulus, Yohanes, Yakobus, surat-surat Pastoral dan sebagainya.

Dalam buku ini saya melihat bahwa penulis menekankan kasih dalam hubungan antar manusia yang harus berada di bawah kuasa dan kewibawaan kasih Kristus serta ditandai akan pengenalan Kristus. Penulis memberikan pedoman hidup dalam kasih dalam berhubungan antar sesama manusia tanpa latar belakang status, jabatan atau kekuasaan. Dengan memandang dari aspek Injil Sinoptis umat Kristen diajak untuk mengikuti panggilan menjadi pengikut (murid) Kristus yang sejati. Menjadi murid Kristus menuntut sikap hidup yang berarti mengikuti teladan Yesus yaitu berkorban, mengasihi, memikul salib dan ikut menderita seperti Yesus. Setiap umat Kristen yang turut dalam panggilan ini memiliki pengharapan akan mengambil bagian dalam Kerajaan Sorga. Sebagai murid Kristus umat Kristen juga dipanggil untuk melakukan “kebenaran yang lebih benar” yang artinya bukan hanya ketaatan pada Hukum Taurat, namun dapat mempraktekkan Hukum Kasih dimanapun dan kepada siapapun. Setelah menyampaikan etika Kristen dalam panggilan menjadi murid, selanjutnya penulis menekankan tentang kasih Yesus kepada semua orang yang tersisihkan, yang mengalami diskriminasi atau bahkan penolakan. Umat Kristen dalam kehidupan sehari-hari haruslah memiliki empati dan kasih kepada mereka yang miskin, ditolak, lemah dan kepada semua orang

tanpa terkecuali. Dengan mengikuti panggilan Kristus, maka umat Kristen harus mengalami hidup baru dan membuang semua cara hidup yang lama. Ketika sudah mengalami hidup baru sebagai anak-anak Allah umat Kristen diajak untuk bekerja untuk Tuhan, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik termasuk kepada orang-orang yang tersisihkan.

Saya melihat bahwa penulis begitu menekankan Etika Kristen tentang kasih dalam kehidupan orang percaya. Etika dalam keluarga, etika dengan para pemerintah, ataupun etika dalam komunitas harus didasarkan pada kasih Kristus. Kristologi menjadi dasar dalam Etika Kristen. Kasih dan penebusan Yesus Kristus menjadi dorongan bagi tingkah laku jemaat dalam berkehidupan dan berpengharapan akan masa yang akan datang. Kasih Kristus mempersatukan jemaat untuk berbuah dan memberi harapan akan hidup yang kekal.

Dari hasil pembacaan, yang menjadi refleksi bagi saya adalah mengevaluasi diri sendiri betapa besar kasih yang diberikan oleh Kristus, sebagaimana Yesus telah mengasihi saya, demikianlah seharusnya saya mengasihi sesama tanpa terkecuali. Pada akhirnya, saya melihat bahwa buku ini relevan dengan kehidupan umat Kristen saat ini, di mana umat Kristen dituntut untuk mengalami hidup baru di dalam karya keselamatan dan penebusan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus. Dengan berbagai prinsip dan ajaran tentang kasih yang di ajarkan oleh Yesus dan juga Para Rasul, tentunya adalah hal yang praktis yang dapat di terapkan dalam kehidupan umat sekarang ini. Etika yang disampaikan oleh penulis dapat dilakukan secara praktis dalam kehidupan umat Kristen sekarang ini. Ketika semua umat sungguh-sungguh sudah mengalami hidup baru maka kasih Yesus Kristus akan tampak dalam setiap kehidupan umat. Saya merekomendasikan buku ini untuk dibaca oleh kalangan remaja, mahasiswa Teologi dan bahkan semua umat Kristen. Hanya saja yang menjadi kekurangan buku ini menurut saya adalah pembahasan yang monoton dan berulang-ulang sehingga menimbulkan kesulitan bagi pembaca untuk menemukan bagian-bagian penting yang menjadi fokus utama dalam perwujudan etika kristen dalam perspektif etika Perjanjian Baru. Namun demikian, buku ini sangat teologis untuk di baca dan di aplikasikan dalam kehidupan setiap umat.